

PEMBINAAN WARGA GEREJA YANG BERKARAKTER KRISTUS MENYIKAPI PERKEMBANGAN ERA REVOLUSI 4.0

Ruth Silitonga, Rahmat Simbolon , Novita Sinaga, Wina Sitorus , Hesti Yulianti, Pdt.

Andar Gunawan Pasaribu ,M.Th

Jenifer Malau

ruthsilitonga2002@gmail.com , rahmatsimbolon769@gmail.com ,
yhesti895@gmail.com novitaromaitosinaga@gmail.com , witarawina@gmail.com ,
jenefergrace3@gmail.com , mailto:andargunawanpasaribu@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstrak

Dewasa ini, warga gereja Tuhan semakin terus-menerus diperhadapkan dengan maraknya kemajuan teknologi yang memicu warga gereja untuk mengenal perkembangan teknologi. Oleh karenanya gereja perlu melihat bagaimana bersikap di dalam pelayanan pemuridan bagi warga gereja dengan memanfaatkan peranan dari media digital. Penelitian ini menggunakan metode studi Pustaka yang bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing warga gereja agar dapat menjadi warga gereja yang dewasa Rohani dalam menggunakan sosial media guna mendukung pelayanan misi di era revolusi industri 4.0. Sebab dari beberapa penelitian yang dijumpai ternyata masih ada beberapa pengguna media digital yang tidak bijak dalam bersosial media.

Kata Kunci: *Warga Gereja, Teknologi, Media Sosial, Era Revolusi 4.0*

PENDAHULUAN

Dalam era revolusi 4.0 saat ini, gereja diperhadapkan dengan perkembangan teknologi yang mampu mengubah kebiasaan-kebiasaan yang dulu menjadi sekarang dalam kehidupan manusia. Cara manusia menjalani hidup, belajar, bekerja, beribadah, hingga cara berinteraksi dengan sesama sekarang sudah sangat berbeda dengan seperti nenek moyang kita dahulu. Contohnya seperti handphone yang diciptakan untuk mempermudah manusia berinteraksi dengan seorang kerabat yang jauh, kenyataannya banyak dari kita yang malah mengabaikan orang-orang disekitar dikarenakan asik bermain sosial media. Dari waktu ke waktu media sudah mengalami berbagai perkembangan yang cukup pesat yang dapat memengaruhi setiap kumpulan masyarakat tanpa mengenal batas usia.¹ Tak dapat dipungkiri bahwa media digital dan internet sudah menjadi bagian dari kehidupan warga gereja di era ini.

¹ Paulus Kunto Baskoro dan Indra Anggiriati, "Keterkaitan Kedewasaan Rohani Dengan Penatalayanan Yang Maksimal Dalam Gereja Dan Dunia Market Place," *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 2, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.37731/log.v2i2.52>.

PEMBAHASAN

Dalam Era 4.0 dapat kita temukan dengan mudah perkembangan teknologi yang luar biasa, yang ditandai dengan *synthetic intellect*, Internet of Things (IoT) dan *hyperconnectivity*. Dalam masa ini, penggunaan robot semakin meluas untuk melengkapi kebutuhan hidup manusia, baik dalam pekerjaan, bisnis dan kebutuhan lainnya. Di Indonesia sudah sangat familiar dengan bisnis online, baik dalam jual beli, promosi, transportasi, perbankan dan beragam fasilitas lainnya, semua sistem teknologi ini menggunakan koneksi data yang canggih. Dengan masuknya dunia dalam period revolusi industri 4.0, itu artinya warga gereja sendiri perlu belajar untuk mempersiapkan generasi di periode ini. Di satu sisi adanya akses konten positif, dan disisi lain adanya akses konten negative.² Penggunaan digitalisasi komputer dan jaringan internet memberikan beragam kekayaan informasi bagi warga jemaat. Artinya hal ini menunjukkan bahwa integritas pengguna internet sangat dibutuhkan. Pribadi dan karakter individu membutuhkan fondasi yang kokoh sehingga dapat menggunakan media sosial dengan baik. Di sisi lain, interaksi dengan jaringan internet memang juga memberikan dampak sosial yang mendalam kepada individu “pecandu” dunia maya, yang merelakan banyak waktu berjam-jam untuk membangun interaksi di depan examiner komputer atau *contrivance*, sehingga relasi sosial dalam keluarga, masyarakat, dan sesama jemaat menjadi rapuh. Hal ini melunturkan bangunan relasi dalam keberadaan sebagai manusia (*mortal being*) yang berstatus sebagai makhluk sosial. Dalam interaksi period ini sosial dibangun tanpa sekat ruang dengan daya jangkau seluruh dunia, namun relasi dalam lingkungan mengalami kekeroposan. Dalam teknokultur, wujud dan peranan asli manusia banyak diubah dan bahkan diobrak-abrik oleh teknologi.

Penampilan dan perilaku manusia pun ikut berubah, artinya kemurnian manusia sebagai *mortal being* secara pasti mengalami kelunturan yang menjadi tantangan tersendiri. Dalam Alkitab dinyatakan Allah bukan hanya Pendidik, melainkan juga pelaksana pembangunan karakter dengan anak-anakNya, mulai dari penciptaan bumi dan isinya, melayani sesama jemaat Tuhan, dan mengajarkan proses pendidikan kepada manusia. Pada masa Perjanjian Baru, Yesus menjadi tokoh utama dalam contoh yang baik. Dalam hal ini pembentukan karakter jemaat yang dimaksud termasuk perihal belajar menguasai diri. Hal ini merupakan fondasi untuk membangun identitas diri yang tangguh

² Yosua Feliciano Camerling, Mersy Ch Lauled, dan Sarah Citra Eunike, “Gereja Bermisi melalui Media Digital di Era Revolusi Industri 4.0,” *Visio Dei* 2, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.35909/visiodei.v2i1.68>.

dalam diri para jemaat supaya memiliki kematangan kepribadian dan karakter, sehingga mampu menyikapi secara bijak semua perkembangan tantangan teknologi di period saat ini. Keterlibatan Aktif para penatua dengan memahami identitas sebagai “gambar” Allah, ini menjadi keyakinan esensial yang akan menolong untuk menyikapi perkembangan zaman, sehingga tantangan yang semakin pelik dan canggih tetap memiliki kebutuhan yang sama tentang keyakinan esensial. Injil harus menjadi dasar membangun seluruh konsep pembentukan karakter jemaat, supaya rahasia agung Injil dapat ditemukan jemaat dalam seluruh kehidupannya masing-masing. Sehingga dapat mengenal dirinya sendiri dengan berbagai potensi yang telah Tuhan karuniakan, mengenal sumber kehidupan, dari mana dan untuk apa kehidupan?.

Dengan demikian para jemaat menemukan makna kehidupan dan mengetahui posisinya untuk dapat memberdayakan segala potensi yang telah Tuhan berikan. Hal ini merupakan fondasi untuk membangun identitas diri yang tangguh dalam diri jemaat supaya memiliki kematangan kepribadian dan karakter, sehingga mampu menyikapi secara bijak semua perkembangan tantangan teknologi di periode saat ini.³

METODE PENELITIAN

Penulis memakai metode studi kepustakaan supaya tercapainya tulisan yang maksimal. Para penulis akan menghimpun informasi yang relevan dengan Pendewasaan Warga Gereja Yang Berkarakter Kristus Menyikapi Perkembangan Era Revolusi 4.0. Terlebih dahulu perlunya mencari berbagai sumber yang berkesinambungan dengan topik tulisan, seperti tulisan-tulisan yang telah terpublish di media sosial atau internet. Kemudian penulis mengumpulkan beberapa kajian pustakan yang berkaitan dengan rumusan masalah yang sedang dituliskan. dan yang terakhir melakukan penyajian kepustakaan. Oleh studi kepustakaan, hubungannya dengan masalah yang dikaji, teori dan penelitian-penelitian yang relevan, sehingga pembahasan lebih terfokus mengenai pendewasaan warga gereja yang berkarakter Kristus menyikapi perkembangan era revolusi.⁴

³ Camerling, Lauled, dan Eunike.

⁴ Mark Phillips Eliasaputra, Martina Novalina, dan Ruth Judica Siahaan, “Tantangan Pendidikan Agama Kristen di Era Revolusi Industri 4.0 dan Pasca Kebenaran,” *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.46558/bonafide.v1i1.7>.

HASIL PENELITIAN

Data Statistik Penggunaan Media Sosial di Indonesia mengemukakan perlu diketahui bahwa media sosial sangat memegang peranan yang cukup besar bagi semua kalangan usia untuk mengakses media sosial.⁵ Berdasarkan rata-rata trafik situs per bulan, Facebook menjadi media sosial paling banyak dikunjungi dengan pencapaian lebih dari 1 milyar juta pengunjung perbulan. Media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi. Media terdiri dari tiga jenis. Jenis-jenis media tersebut antara lain terdiri dari: Pertama, media visual. Media ini dapat dilihat dan dibaca karena media ini mudah ditemukan. contohnya berupa foto, gambar, majalah, buku, alat peraga dan sebagainya. Kedua, media audio yang mana hanya bisa didengar. Seperti suara yang dihasilkan oleh alat musik, radio dan lain-lain. Ketiga, media audio visual. Media ini bisa dilihat dan didengar sekaligus. Contohnya pada drama, film, pentas seni dan media yang sekarang ini sering digunakan untuk menghibur para pengguna.

Sehubungan dengan judul tulisan ini harapkan penulis supaya gereja berguna sebagai tempat pesekutuan Orang-orang Kristiani untuk meningkatkan pelayanan dalam membangun kerohanian jemaat, Gereja harus mengutamakan Kesehatan jasmani dan rohani, terutama bagi para pengurus gereja guna menunjang pertumbuhan gereja yang alkitabiah.⁶

KESIMPULAN

Di Era Revolusi Industri 4.0 membawa banyak dampak yang positif untuk meningkatkan kehidupan manusia, dan karena itu orang Kristen pun harus menerimanya secara terbuka.⁷ Teknologi dapat menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan kebenaran Injil, karena itu dimanfaatkan dengan bijak, sebab setiap perkembangan dan inovasi teknologi baru juga menuntut tanggapan baru dari orang Kristen agar dapat menyikapinya secara Alkitabiah.⁸ Demikian juga untuk gereja, diharapkan agar dapat mengenal dan melatih kemampuan diri sendiri agar dapat menyamakan berkembang arus

⁵ David Alinurdin, "Christian Ethics and Information Technology: An Overview from a Biblical Perspective," *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 17, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.36421/veritas.v17i2.309>.

⁶ Puji Asmaul Chusna, "Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak," *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan* 17, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.21274/dinamika.2017.17.2.315-330>.

⁷ Camerling, Lauled, dan Eunike, "Gereja Bermisi melalui Media Digital di Era Revolusi Industri 4.0."

⁸ Eliasaputra, Novalina, dan Siahaan, "Tantangan Pendidikan Agama Kristen di Era Revolusi Industri 4.0 dan Pasca Kebenaran."

internet dan para pemimpinnya harus menyesuaikan pola pelayanan yang ada sebelumnya. Harus dapat mempelajari bagaimana menggunakan sosial media yang baik, memanfaatkannya guna untuk membangun kedewasaan rohani jemaat, tetap terhubung dengan saudara/i seiman dengan sosial media.⁹ Gereja dan jemaatnya harus mau belajar bagaimana memanfaatkan teknologi bagi. Gereja dan jemaatnya harus mau belajar bagaimana memanfaatkan teknologi bagi pengembangan pendidikan agama Kristen di gereja atau membentuk tim untuk penggunaannya guna membangun iman satu dengan yang lain.¹⁰

DAFTAR PUSTAKA

- Alinurdin, David. "Christian Ethics and Information Technology: An Overview from a Biblical Perspective." *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 17, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.36421/veritas.v17i2.309>.
- Baskoro, Paulus Kunto, dan Indra Anggiriati. "Keterkaitan Kedewasaan Rohani Dengan Penatalayanan Yang Maksimal Dalam Gereja Dan Dunia Market Place." *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 2, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.37731/log.v2i2.52>.
- Camerling, Yosua Feliciano, Mershy Ch Lauled, dan Sarah Citra Eunike. "Gereja Bermisi melalui Media Digital di Era Revolusi Industri 4.0." *Visio Dei* 2, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.35909/visiodei.v2i1.68>.
- Chusna, Puji Asmaul. "Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak." *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan* 17, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.21274/dinamika.2017.17.2.315-330>.
- Eliasaputra, Mark Phillips, Martina Novalina, dan Ruth Judica Siahaan. "Tantangan Pendidikan Agama Kristen di Era Revolusi Industri 4.0 dan Pasca Kebenaran." *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.46558/bonafide.v1i1.7>.
- Telaumbanua, Agusni Hanna Niwati. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Industri 4.0." *INSTITUTIO: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.51689/it.v6i2.243>.

⁹ Alinurdin, "Christian Ethics and Information Technology: An Overview from a Biblical Perspective."

¹⁰ Agusni Hanna Niwati Telaumbanua, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Industri 4.0," *INSTITUTIO: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.51689/it.v6i2.243>.